

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Telur merupakan bahan pangan yang sempurna karena tersusun dari zat-zat gizi yang dibutuhkan oleh suatu makhluk hidup seperti protein, lemak dan karbohidrat serta mineral dalam jumlah yang cukup. Telur ayam ras adalah salah satu sumber pangan protein hewani yang populer dan sangat diminati oleh masyarakat. Hampir seluruh kalangan masyarakat dapat mengonsumsi telur ayam ras untuk memenuhi kebutuhan protein hewani. Telur ayam ras juga sebagai bahan pangan yang mempunyai banyak kelebihan, misalnya kandungan gizi telur yang tinggi dan harganya relatif murah bila dibandingkan dengan bahan sumber protein lainnya. Telur ayam ras juga berfungsi dalam aneka ragam pengolahan (Idayanti dkk., 2009).

Berawal dari perkembangan masyarakat yang semakin meningkat tidak hanya dari segi kependudukan tetapi juga dalam pengetahuan kesehatan, hal ini menyebabkan semakin meningkatnya kebutuhan akan protein hewani yang mempengaruhi standar kenikmatannya. Telur mengandung nutrisi yang dibutuhkan tubuh konsumen, dan konsumen bisa mendapatkan nutrisi yang sempurna dari sebutir telur. Selain itu, nutrisi ini mudah dicerna oleh tubuh. Kandungan protein kuning telur mencapai 16,5%, dan putih telur juga mencapai 10,9%. Telur juga mengandung delapan asam amino esensial yang baik untuk pertumbuhan dan kesehatan fisik anak. Karena itu, keberadaannya sangat bermanfaat bagi kesehatan orang yang tidak alergi telur (Sinaga, 2017).

Pasar merupakan tempat pertemuan antara penjual dan pembeli barang atau jasa yang ditawarkan untuk dijual dan terjadinya perpindahan kepemilikan. Pasar tradisional Arengka merupakan salah satu pasar yang sudah cukup lama berdiri di kota Pekanbaru yang berada di jalan Soekarno Hatta, Kecamatan tampan. Pasar tradisional Arengka merupakan salah satu pasar tradisional yang aktif setiap hari. Pasar ini sering disebut sebagai pasar pagi karena aktifitas yang paling sibuk terjadi pada pagi hari. Pasar Arengka Pekanbaru sebelum menjadi salah satu pasar tradisional yang besar di kota Pekanbaru, pada awalnya hanyalah berupa pasar

lingkungan kecamatan dengan sarana dan prasarana seadanya yaitu berupa kios-kios, los dan kaki lima untuk menampung atau memenuhi kebutuhan masyarakat sekitarnya dan berada dibawah wewenang Kecamatan Marpoyan Damai. Namun seiring dengan berkembangnya kota Pekanbaru, secara otomatis pasar Arengka Pekanbaru berkembang pula menjadi besar seperti yang ada pada saat sekarang ini, hal tersebut sangat membantu memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin besar pula jumlahnya. Pasar Cik Puan adalah salah satu pasar yang terletak di dekat pusat kota Pekanbaru tepatnya di jalan Nangka atau saat ini disebut dengan jalan Tuanku Tambusai. Pasar ini adalah pasar rakyat yang dikelola oleh pemerintah daerah kota Pekanbaru dan beroperasi setiap hari. Pasar ini ramai dikunjungi para pembeli dari pukul 06.30-10.00 pagi. Banyak masyarakat yang mencari nafkah di pasar Cik Puan ini dengan membuka usaha-usaha kecil diantaranya ada yang menyewa tempat (kios-kios) yang telah di sediakan oleh pengelola pasar seperti penjual emas, fashion dan kelontong, ada juga yang membuat atau mendirikan tempat usaha sendiri dan ada juga yang hanya menyewa tempat saja seperti pedagang sayur.

Pasar Dupa merupakan pasar yang terletak di jalan Merpati, Tangkerang Tengah, Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau. Kondisi pasar Dupa sendiri relatif sama dengan pasar tradisional pada umumnya, tetapi pembagian los-los penjual telah tersusun dengan baik, seperti los pertama ditemui yaitu los sayuran. Memasuki area dalam ada los daging, selanjutnya los peralatan dapur dan diakhiri dengan los pakaian. Adapun pasar sukaramai adalah pasar yang terletak di jantung kota Pekanbaru, berada di samping plaza Sukaramai (Ramayana) Pekanbaru, di jalan HOS Cokroaminoto, Kelurahan Sukaramai, Kecamatan Pekanbaru Kota. Di pasar tersebut banyak jenis dagangan yang ada, misalnya pedagang yang menjual pakaian, peralatan rumah tangga, dan bahan pangan lainnya termasuk diantaranya ayam potong.

Penetapan harga, khususnya penetapan harga yang dilakukan oleh pemerintah untuk beberapa bahan pangan pokok baik ditingkat peternak maupun konsumen secara bertahap telah ditempuh, namun permasalahan fluktuasi harga pangan masih sangat sering terjadi, khususnya fluktuasi harga komoditas telur ayam ras. Secara normatif, permintaan telur ditentukan oleh harga telur tersebut, pendapatan

masyarakat, jumlah penduduk dan harga barang lain. Masyarakat luas cenderung akan memilih barang dengan harga yang lebih murah untuk mengkonsumsi suatu barang, termasuk telur karena telur relatif lebih murah dibandingkan dengan produk ternak lainnya. Kementerian Perdagangan mengeluarkan peraturan terbaru terkait harga acuan pembelian telur ayam ras baik di tingkat peternak maupun di tingkat konsumen. Harga acuan tersebut diatur dalam Permendag No.07 Tahun 2020 yang merupakan revisi ketentuan serupa pada Permendag No. 96 Tahun 2018. Harga acuan pembelian di peternak baik menjadi Rp 19.000,-/kg sampai Rp 21.000,-/kg dan harga acuan pembelian di konsumen naik menjadi Rp 24.000,-/kg. Terbitnya peraturan ini salah satunya disebabkan oleh merosotnya harga ayam negeri di tingkat peternak karena permintaan telur yang menurun, sedangkan suplai telur ayam ras justru meningkat.

Masyarakat Indonesia terserang wabah covid-19 pada awal tahun 2020. Wabah ini adalah infeksi sistem pernafasan yang diakibatkan oleh Corona viruses (Cov). Pandemi covid-19 memberikan dampak yang sangat besar bagi dunia, tidak terkecuali Indonesia. Pada masa pandemi covid-19 masyarakat dituntut untuk mengurangi aktivitas di luar rumah yang mempengaruhi ekonomi para pedagang, ekonomi merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia, kehidupan keseharian manusia dapat dipastikan selalu bersinggungan dengan kebutuhan ekonomi. Dampak ekonomi di bidang peternakan yaitu nilai tukar rupiah yang cenderung menurun terhadap mata uang asing yang mempengaruhi tingginya harga bahan baku impor untuk industri peternakan. Selain itu harga telur mengalami penurunan akibat adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) akibat covid-19.

Selama masa pandemi covid-19 pemerintah mengajak masyarakat untuk selalu menjaga kesehatan dengan cara menerapkan pola hidup sehat guna meningkatkan imun tubuh. Telur menjadi salah satu pilihan makanan yang dapat dikonsumsi untuk meningkatkan imunitas tubuh. Telur merupakan salah satu pangan asal unggas yang secara ilmiah terbukti dapat meningkatkan sistem imunitas tubuh, sehingga selalu disarankan untuk dikonsumsi pada masa pandemi covid-19 dan berpotensi untuk dikembangkan pada industri makanan sebagai makanan

pengatur sistem kekebalan tubuh. Sehingga pada masa pandemi covid-19 ini diperkirakan terjadi perubahan pola konsumsi telur.

Konsumsi telur ayam ras di Indonesia dimulai dari 2016-2018 terus mengalami peningkatan konsumsi dan di tahun 2019 sempat mengalami penurunan. Hingga pada tahun 2020, ketika wabah covid-19 melanda Indonesia, konsumsi telur ayam ras di Indonesia kembali meningkat, mencapai puncak konsumsi sebesar 6,92 kg/kap/thn. Telur ayam banyak dipilih oleh masyarakat luas selain karena manfaat dari kandungan gizi kompleks di dalamnya, juga karena harganya yang jauh lebih murah dibandingkan produk pangan sumber protein hewani lainnya. Konsumsi telur ayam ras cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun meskipun sifatnya fluktuasi, artinya permintaan telur ayam ras pada waktu-waktu tertentu mengalami peningkatan seperti pada hari raya lebaran atau hari raya lainnya dan permintaan akan menurun pada hari-hari biasa. Perubahan permintaan telur ayam ras yang terjadi hampir setiap hari menyebabkan fluktuasi permintaan telur yang bersifat harian.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis ingin melakukan penelitian tentang “Perbedaan Perilaku Harga Telur Ayam Ras Pada Berbagai Pasar Tradisional Periode Pandemi Covid-19 di Kota Pekanbaru Selama Periode 2019-2023”.

1.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perilaku harga telur ayam ras di berbagai pasar Tradisional periode pandemi covid-19 Kota Pekanbaru selama periode 2019 – 2023.
2. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan perilaku harga terhadap telur ayam ras di berbagai pasar Tradisional periode pandemi covid-19 di Kota Pekanbaru selama periode 2019 - 2023.

1.3. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teori pasar Tradisional di Kota Pekanbaru yaitu dapat menjadi sumber perbandingan harga telur ayam ras yang dijual dengan di pasar Modern.

2. Bagi pedagang untuk menentukan atau memberikan harga yang sesuai dengan harga pasaran kepada konsumen yang terkait dengan harga yang menurun dan meningkat.
3. Bagi Pemerintah dapat memberikan kebijakan sebagai sumber informasi agar bisa menstabilkan harga jika terlalu meningkat.
4. Bagi para peneliti juga bisa menjadikan data informasi yang bisa digunakan untuk mengetahui peningkatan dan penurunan pada harga telur ayam ras.